

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP PILIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Hotmauli^{1*} Okta Indrayani^{*}

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab^{1,2}

Email korespondensi: Hotmauli@univrab.ac.id^{1*}, oktaindrayani16@gmail.com²

Abstrak: Setelah melahirkan, hormon estrogen dalam tubuh bisa menurun secara signifikan. Penurunan kadar hormon inilah yang dapat memicu sakit kepala pasca melahirkan. Sebanyak 40% Wanita mengeluh sakit kepala setelah melahirkan. Sakit kepala memberikan rasa sensasi yang bervariasi, bisa seperti tekanan, ketegangan, tusukan, atau denyutan, yang bisa dirasakan di seluruh kepala atau hanya di satu sisi saja. Menurut WHO (2010) Salah satu bentuk perawatan pada ibu nifas yang menganut budaya lama adalah dengan mengkonsumsi jamu-jamuan, dan obat oles luar yaitu pilis, pilis sebagai obat luar untuk menghilangkan pusing atau sakit kepala, mengurangi pandangan kabur pada saat mengedan, badan menjadi bugar, kualitas tidur meningkat. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap pilis pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru. **Metode:** Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2024. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah Univariat. **Hasil:** Didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 28 responden (80.0%), kategori cukup sebanyak 3 responden (8.6%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden (11.4%). **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu nifas terhadap pilis pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru adalah yang paling tertinggi pada kategori baik. **Kata kunci :** Pengetahuan, Pilis, Ibu Nifas

Abstract: *d. Pilis is an external medicine or topical medicine that is used on the forehead for 44 days. The processing method is to grind all the ingredients and then round them like small marbles, then dry them in the sun until dry. When you want to use it, take the pilis and mix it with warm water and stir well. After the pilis medicine has dissolved, it can be applied to the forehead. Objective: To find out the description of maternal knowledge regarding pilis among postpartum mothers in the working area of the payung sekaki health center pekanbaru city. Method: This type of research is quantitative research using a correlation analytical design and a cross-sectional approach. Conducted in the working area of the Payung Sekaki Pekanbaru City Community Health Center in August 2024. The instrument used was a questionnaire. The population in this study was 35 respondents, sampling using non-probability sampling with the accidental sampling method. The data analysis used is Univariate. Result: Good knowledge results were obtained from 28 respondents (80.0%), in the sufficient category there were 3 respondents (8.6%), and in the poor category there were 4 respondents (11.4%). Conclusion: Mothers' knowledge of pilis for postpartum mothers in the working area of the Payung Sekaki Health Center in Pekanbaru City is the highest in the good category.*

Keywords: *Postpartum Mothers, Pilis, Knowledge.*

A. Pendahuluan

Masa nifas (puerperium) merupakan masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil), dan berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Ari, 2015). Masa ini merupakan masa yang cukup penting selain masa kehamilan dan persalinan bagi ibu nifas karena bila tidak dilakukan pemantauan, ibu nifas dapat mengalami berbagai masalah seperti sepsis puerperalis, infeksi dan perdarahan (Yulianti and Nurhidayati 2021).

Infeksi nifas merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan selama masa nifas, sehingga diperlukan adanya pemantauan selama masa nifas. Adanya permasalahan pada masa nifas akan berimbas pada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya, karena bayi tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Akibatnya, angka kesakitan dan kematian bayi pun akan meningkat (Yulianti and Nurhidayati 2021).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu di Indonesia terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi pada masa nifas. Jumlah ibu nifas di Indonesia tahun 2018 sebanyak 4,830,609 jiwa dan cakupan kunjungan nifas sebesar 90% (Yulianti and Nurhidayati 2021).

Menurut buku KIA edisi 2020, pelayanan kesehatan pada ibu nifas mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan minimal 4 kali kunjungan nifas. Kunjungan pertama 6 jam–2 hari setelah persalinan, kunjungan kedua 3-7 hari setelah persalinan, kunjungan ketiga 8-28 hari setelah persalinan dan kunjungan keempat 29-42 hari setelah persalinan. Salah satu asuhan yang menjadi prioritas dalam kunjungan nifas adalah pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan. KB pasca persalinan adalah pemanfaatan atau penggunaan alat kontrasepsi langsung sesudah melahirkan sampai 6 minggu/42 hari sesudah melahirkan. Cakupan kunjungan nifas (KF 3) 29-42 hari di Indonesia kecenderungannya meningkat yaitu dari 17,9% pada tahun 2008 menjadi 85,92 % pada tahun 2018. Untuk capaian kunjungan nifas lengkap (KF 3) provinsi DKI Jakarta memiliki capaian tertinggi (101,56%) sementara provinsi Riau (77,28%).

Menurut Kemenkes (2018), di 34 provinsi yang melaporkan data kunjungan nifas sepanjang tahun 2018 hampir 60% nya dari provinsi di Indonesia telah mencapai KF 3 (Elza Fitri 2023). Menurut Manuba (2005), pusing merupakan tanda-tanda bahaya pada masa nifas, pusing bisa disebabkan oleh karena darah tinggi (sistol >140 mmHg dan diastole >110 mmHg). Lemas yang berlebihan juga merupakan tanda-tanda bahaya, dimana keadaan lemas disebabkan oleh kurangnya istirahat dan kurangnya asupan kalori sehingga ibu kelihatan pucat, tekanan darah rendah (sistol <100 mmHg diastole <60 mmHg). Tanda dan gejala:

- a. Sakit kepala yang sangat pada salah satu sisi atau seluruh bagian kepala
- b. Kepala terasa berdenyut dan disertai rasa mual dan muntah
- c. Lemas (Kurniawati 2017)

Setelah melahirkan, hormon estrogen dalam tubuh bisa menurun secara signifikan. Penurunan kadar hormon inilah yang dapat memicu sakit kepala setelah pasca melahirkan. Sebanyak 40% Wanita mengeluh sakit kepala setelah melahirkan. Gejala sakit kepala setelah melahirkan merupakan gejala yang cukup sering terjadi pada wanita. Kondisi ini bahkan diketahui dapat berlangsung dalam waktu 24 jam hingga 6 minggu setelah wanita melahirkan. Gejala pusing ataupun sakit kepala yang berlarut-larut sehingga memberikan efek negative pada kesehatan ibu. Sakit kepala memberikan rasa sensasi yang bervariasi, bisa seperti tekanan, ketegangan, tusukan, atau denyutan, yang bisa dirasakan di seluruh kepala atau hanya di satu sisi saja (Lubis et al. 2023).

Menurut WHO (2010) Perawatan masa nifas yang dilakukan dapat mendeteksi adanya komplikasi seperti masuknya kuman ke dalam alat kandungan baik secara eksogen maupun endogen. Salah satu bentuk perawatan pada ibu nifas yang menganut budaya lama adalah dengan mengkonsumsi jamu-jamuan, dan obat oles luar yaitu pilis. Ramuan tradisional, telah diterima secara luas di hampir seluruh Negara didunia seperti negara -negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan produk tradisional sebagai pelengkap pengobatan primer, salah satunya pilis dan jamu-jamuan. Seperti halnya budaya lama telah mengenal pilis sebagai obat luar untuk menghilangkan pusing atau sakit kepala, mengurangi pandangan kabur pada saat mengedan, badan menjadi bugar, kualitas tidur meningkat dan banyak manfaat lainnya yang dihasilkan oleh ramuan obat luar.

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan pilis salah satunya menghilangkan rasa pusing atau sakit kepala yang diakibatkan kelelahan saat proses persalinan, pilis juga

dipercaya bisa melancarkan peredaran darah serta digunakan untuk menjaga kesehatan mata dan mencegah naiknya darah putih ke kepala (Lubis et al. 2023).

Pilis merupakan obat luar atau obat oles yang digunakan pada bagian kening, selama 44 hari. Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan semua bahan dan kemudian dibulatkan seperti kelereng kecil, selanjutnya dijemur sampai kering. Pada saat ingin digunakan maka pilis tersebut diambil dicampurkan dengan air hangat dan diaduk rata. Setelah obat pilis larut maka sudah dapat dioleskan pada bagian kening.

B. Metode Penelitian

Kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dan pendekatan *cross sectional*, dilakukan melalui pengisian kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap pilis pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas (0 – 40 hari) yang berada di wilayah kerja puskesmas payung sekaki.

Teknik pengambilan sampel, dengan cara menggunakan Nonprobability sampling dengan Metode Accidental Sampling jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden ibu nifas yang berada di wilayah kerja payung sekaki.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Karakteristik responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia		
20-35	26	74.3
>35	9	25.7
Pendidikan		
Rendah	1	2.9
Menengah	25	71.4
Tinggi	9	25.7
Pekerjaan		
IRT	32	91.4
Wiraswasta	2	5.7
Karyawan Swasta	1	2.9
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan dari 35 responden, distribusi responden berdasarkan umur didapatkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun dengan jumlah 26 orang (74.3%) dan minoritas responden berusia >35 tahun berjumlah 9 orang (25.7%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan menengah dengan jumlah 25 orang (71.4%), dan minoritas berpendidikan SD dengan jumlah 1 orang (2.9%). Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 32 orang (91.4 %) dan minoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 1 orang (2.9 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pilis Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang	4	11.4
Cukup	3	8.6
Baik	28	80.0
Total	35	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 dengan jumlah 35 responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 28 orang (80.0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 3 orang (8.6%), dan minoritas ibu pengetahuan kurang dengan jumlah 4 orang (11.4%).

Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2024

Berdasarkan dari hasil univariat yang telah dilakukan dengan jumlah 35 responden, didapatkan hasil mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (74.3%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis, 2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pilis Dengan Meredakan Sakit Kepala Pasca Melahirkan” didapatkan hasil dari 45 responden, yang diteliti terhadap umur ibu nifas di Desa Sei Mencirim mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (66,6 %). Dan minoritas dijumpai pada umur < 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang (11,1 %) (Lubis et al. 2023).

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, di usia produktif mereka akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hamper tidak ada penurunan pada usia ini (Putra Agina, 2017).

Menurut asumsi peneliti, karakteristik ibu berdasarkan usia, bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa karakteristik responden pada tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan menengah dengan jumlah 25 orang (71.4%). Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang cukup tinggi bagi responden untuk menerima masukan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis, 2023) yang dilakukan di Desa Mencirim Kecamatan Sunggal didapatkan hasil dari 45 responden, dimana mayoritas pendidikan responden adalah SMP dan SMA sebanyak 19 orang (42.2%), dan minoritas dijumpai pendidikan SD sebanyak 3 orang (3%) (Lubis et al. 2023).

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula (Putra dan Podo, 2017).

Menurut asumsi peneliti karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, khususnya seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa karakteristik responden pada pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 32 orang (91.4%). Lingkungan pekerjaan sendiri dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis, 2023) yang dilakukan di Desa Mencirim Kecamatan Sunggal didapatkan hasil dari 45 responden, mayoritas pekerjaan responden adalah IRT yaitu sebanyak 41 orang (91.1%), dan minoritas pekerjaan responden adalah PNS yaitu sebanyak 4 orang (8.8%) (Lubis et al. 2023).

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono, 2019). Menurut asumsi peneliti karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan, bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengetahuan Ibu Terhadap Pilis Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil dari 35 responden, mayoritas pengetahuan baik berjumlah 28 orang (80.0%), pengetahuan cukup berjumlah 3 orang (8.6%), sedangkan 4 orang (11.4%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan Ibu Terhadap Pilis Pada Ibu Nifas menunjukkan pada kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sugita dan Nurul, 2016) tentang “Budaya Jawa Ibu Postpartum Di Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten” bahwa sebagian kecil responden yang memakai pilis kurang dari empat puluh hari sebanyak 6 orang (25%), sedangkan 2 orang (16.66%) memakainya sampai empat puluh hari. Pilis digunakan dengan cara ditempel di dahi, pilis diperoleh dengan cara membeli di pasar atau tukang jamu tradisional. Alasan ibu-ibu memakai pilis adalah untuk menjaga kesejukan mata, (Sugita and Widiastuti 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu Widaryanti (2020) tentang pengetahuan penerimaan terapi koplementer pada ibu terhadap penggunaan pilis bahwasanya hanya 11,3% responden yang setuju dengan penerimaan terapi pada pilis, sedangkan 88,7 % lainnya tidak menerima pilis sebagai terapi pada ibu nifas dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari pilis, serta cara penggunaanya yang tidak praktis juga dirasa tidak fashionable, serta warna dari pilis yang mencolok sehingga membuat ibu nifas tidak percaya diri untuk menggunakannya (Lubis et al. 2023a).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fuadi, 2017) tentang “Pemanfaatan Pilis Wangi Dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan nifas Di Wilayah Kerja Klinik Anugerah Binjai Tahun 2022) bahwa Penggunaan pilis di masyarakat sudah mulai di tinggalkan, hal ini terbukti bahwa penerimaan masyarakat tentang pilis yang rendah yaitu 11,3%. Banyak ibu nifas terutama yang ditinggal di perkotaan sudah tidak lagi menggunakan pilis hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari pilis selain itu penggunaan pilis juga kurang diminati karena cara penggunaan yang tidak praktis dan dirasa tidak fashionable.

Pilis harus dioleskan pada dahi setelah ibu nifas selesai mandi, warna dari pilis juga mencolok sehingga membuat ibu nifas tidak percaya diri untuk menggunakannya. Padahal banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan pilis antara lain menghilangkan rasa pusing yang diakibatkan kelelahan saat proses persalinan. Pilis terbuat dari pala dan cengkeh sehingga menimbulkan rasa hangat yang dapat meningkatkan rasa nyaman di bagian kepala. Pasca persalinan pandangan mata ibu menjadi berkurang karena proses mengedan, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan pilis selama masa nifas (Ningsih Safari and Sinaga 2022).

Peneliti berasumsi untuk menjadikan hal tersebut sebagai masukan bagi ibu untuk mendapatkan informasi – informasi yang bermanfaat berkaitan dengan perawatan dilakukan setelah melahirkan terutama yang berbasis kearifan lokal ini agar memilih mana yang bisa di

terima disesuaikan pada kondisi tubuh ibu sehingga tidak menimbulkan kerugian jika ada hal yang tidak bisa diterima pada kondisi yang ada, berdasarkan penelitian maka peneliti menyarakan untuk para bidan memberikan pelayanan komplementer yang bertujuan untuk memberikan asuhan tambahan dalam bidang perawatan masa nifas. Contohnya untuk pelatihan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan didapatkan pengalaman belajar dan informasi baru dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional Keikutsertaan bidan dalam pelatihan - pelatihan praktik komplementer khususnya kebidanan sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan praktik kebidanan komplementer

D. Penutup

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pilis mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (80.0%).

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru serta seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 97.
- Efendi, M. 2016. "Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(6): 61–77.
- Elza Fitri. 2023. "Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari Ke 29-42 Menggunakan Abpk Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022." *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 2: 1–6.
- Hendrawan, Andi. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." *Jurnal Delima Harapan* 6(2): 69–81. doi:10.31935/delima.v6i2.76.
- Husnawati, Husnawati, Atriwida Sastrawati, Erniza Pratiwi, and Cindy Oktaviana Laia. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau." *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X* 15(2): 149–57. doi:10.35617/jfionline.v15i2.149.
- Ircham, Machfoedz. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran." *revisi 202. Fitramaya*: 70.
- Lubis, Sunarti, Fifi Ria Ningsih Safari, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Stikes RT Keluarga Bunda Jambi Jl Sultan Hasanuddin, and kel Paal Merah. 2023a. "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pilis Dengan Meredakan Sakit Kepala Pasca Melahirkan." *Midwifery Health Journal* 8(2): 2023.
- Ningsih Safari, FIFI RIA, and Eliza Bestari Sinaga. 2022. "Pemanfaatan Pilis Wangi Dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan Nifas Di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* 4(2): 39. doi:10.51933/jpma.v4i2.825.
- Nanda, Putu Savitri Widyatmaniatel. 2019. "Konsep Dasar Kunjungan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022." *Respiratory Poltekkes Denpasar* (2013): 9–25.
- Sholichah, Ucik FAdilatus. 2023. "Identifikasi Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur." : 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Sugita, Sugita, and Nurul Herlina Widiastuti. 2016. "Budaya Jawa Ibu Postpartum Di Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten." *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* 1(1): 88–93. doi:10.37341/jkkt.v1i1.42.

- Yulianti, Triani, and Novita Nurhidayati. 2021. "Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2." *Jurnal Kebidanan* 13(02): 222. doi:10.35872/jurkeb.v13i02.470.
- Zuliyanti, Nurma Ika, Jihan Huda Lailla, Rademta Syuniarita, and Marsita Satriandhini. 2021. "Pengetahuan Dan Penerimaan Terapi Komplementer Ibu Nifas Berbasis Kearifan Lokal Di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 12(2). doi:10.56772/jkk.v12i2.237.